



PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PORONG

Dewi Mindar Setianingsih¹, Erny Roesminingsih², Syunu Trihantoyo³

^{1,2,3} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: 24010845153@mhs.unesa.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1821>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 22 February 2026

Keywords:

Principal Managerial Skills

Teacher Performance

School Quality



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of principals' managerial skills on school quality, examine the influence of teacher performance on school quality, and evaluate the combined influence of these two variables on the quality of public elementary schools in Porong District. The population in this study were all teachers and education personnel in Porong District, totaling 322 people. The sample used in this study was 178 respondents. The sampling technique used was random sampling. This study uses a quantitative approach with an ex-post facto research type. The analysis results show that the principal's managerial skills have 27.2% impact on school quality, while teacher performance has 39% impact on school quality. Simultaneously, both variables explain that the principal's managerial skills and teacher performance together have 46.6% impact on school quality. This indicates that the principal's managerial skills and teacher performance influence school quality improvement. Principal managerial skills and teacher performance significantly influence elementary school quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah, mengkaji pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah, serta mengevaluasi pengaruh gabungan dari kedua variabel tersebut terhadap mutu sekolah dasar negeri di Kecamatan Porong. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan tenaga kependidikan di Kecamatan Porong yang berjumlah 322 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 178 responden. Penarikan sampel yang digunakan menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berpengaruh sebesar 27,2% terhadap mutu sekolah, sementara kinerja guru berpengaruh sebesar 39% terhadap mutu sekolah. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh sebesar 46,6% terhadap mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah. Keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara signifikan mempengaruhi mutu sekolah dasar.

Kata kunci: Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Mutu Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam membina sumber daya manusia yang unggul dan merupakan bagian integral dalam mencapai tujuan nasional. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, pemerintah telah merumuskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menetapkan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis untuk menumbuhkan lingkungan dan proses pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, karakter, intelektual, integritas moral, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Secara operasional diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan, yang menetapkan delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP) untuk pelaksanaan pendidikan. Standar Pendidikan Nasional (SNP) berfungsi sebagai kerangka kerja utama untuk pelaksanaan praktik pendidikan guna memastikan tercapainya pendidikan yang unggul.

Mutu sekolah merupakan indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya diukur dari nilai akademik tetapi juga dari pengembangan karakter, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan. Mutu sekolah mencakup keseluruhan aspek pendidikan, mulai dari input, proses, output dan outcome. Input merupakan faktor awal yang masuk ke dalam sistem sekolah. Input mencakup sumber daya manusia, diantaranya: peserta didik baru, kompetensi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Proses berperan sebagai penggerak utama yang menentukan apakah input dapat diolah secara efektif untuk menghasilkan output yang bermutu tinggi. Output merupakan cerminan akhir dari kualitas input dan efektivitas proses pendidikan. Sedangkan outcome merupakan dampak jangka panjang dari penyelenggaraan pendidikan yang mencerminkan tingkat keberhasilan sistem sekolah secara menyeluruh.

Kepala sekolah memegang peran penting yang tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga sebagai manajer yang mengelola sumber daya, memimpin tim, serta merancang dan mengimplementasikan kebijakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat tiga jenis keterampilan manajerial yang esensial bagi seorang pemimpin organisasi, termasuk kepala sekolah, yaitu *technical skills*, *human skills*, dan *conceptual skills*. Keterampilan teknis (*technical skills*) berkaitan dengan kemampuan menggunakan metode, prosedur, teknik, atau peralatan yang relevan dengan bidang tugasnya. Keterampilan manusiawi (*human skills*) meliputi kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama dengan baik dengan orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok yang lebih besar. Sementara itu, keterampilan konseptual (*conceptual skills*) berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan berbagai aspek organisasi, serta berpikir strategis dalam pengambilan keputusan.

Dengan menguasai tiga keterampilan manajerial seorang kepala sekolah bisa meningkatkan mutu sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Firmansyah (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. Semakin meningkat kualitas keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru maka semakin meningkat pula mutu pendidikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan mutu sekolah. Melalui keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah dapat memahami upaya-upaya yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan mutu sekolah.

Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran karena keterlibatannya secara langsung sangat menentukan tercapainya pendidikan yang efektif. Kinerja guru menjadi faktor kunci dalam menentukan mutu sekolah khususnya dalam pencapaian hasil belajar siswa. Guru yang berkinerja baik akan mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa untuk belajar secara aktif, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Mangkunegara (2017), menyatakan kinerja pegawai dapat dinilai dari: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, kerja sama, tanggung jawab. Sedangkan Munawir dkk. (2022), menyatakan bahwa kinerja guru ditentukan oleh dua faktor: (1) faktor internal, yang mencakup kemampuan, motivasi, moral, serta kedisiplinan; (2) faktor eksternal, yang meliputi kondisi lingkungan fisik sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, praktik manajerial kepala sekolah, kompensasi, serta budaya kerja. Keseluruhan faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, yang selanjutnya berimplikasi pada keberhasilan pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan survey awal penelitian diperoleh informasi permasalahan yang berkaitan dengan mutu sekolah yang belum optimal di beberapa sekolah, keterampilan manajerial kepala sekolah berbeda dalam pengelolaan sumber daya sekolah, dan perbedaan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru berdampak pada mutu sekolah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2008), penelitian *ex-post* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan tenaga kependidikan yang berada di wilayah Kecamatan Porong yang berjumlah 322 orang, dan penentuan sampel menggunakan teknik random sampling sebanyak 178 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner (angket). Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert dengan skor 1-5.

Penelitian ini menggunakan uji prasyarat yaitu, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, uji R square, uji t dan uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.467	5.963		13.326	.000

Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah	.436	.054	.521	8.108	.000
--	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 8,108 dengan t_{tabel} untuk $n=178$ adalah $178-2-1=175$ bernilai 1,974. Berati t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,974 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) berati H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) dengan mutu sekolah (Y).

Tabel 2. Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521 ^a	.272	.268	6.63005

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi (r_{yx1}) sebesar 0,521, selain itu juga memberikan informasi tentang besarnya pengaruh variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) dengan mutu sekolah (Y) berdasarkan nilai R Square (nilai determinasi) sebesar $(r_{yx1}^2) = (0,521^2) = 0,272$. Nilai determinasi 0,272 memberikan makna bahwa sebesar 27,2% keterampilan manajerial kepala sekolah mempengaruhi mutu sekolah di Kecamatan Porong sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.442	5.320		13.430	.000
	Kinerja Guru	.430	.041	.624	10.605	.000

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Hasil penelitian dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai uji t sebesar 10,605 dengan t_{tabel} untuk $n=178$ adalah $178-2-1=175$ bernilai 1,974. Berati t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,974 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) berati H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kinerja guru (X_2) dengan mutu sekolah (Y).

Tabel 4. Kontribusi Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.386	6.06933

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien korelasi (r_{yx2}) sebesar 0,624, selain itu juga memberikan informasi tentang besarnya pengaruh variabel kinerja guru (X_2) dengan mutu sekolah (Y) berdasarkan nilai R Square (nilai determinasi) sebesar $(r_{yx2}^2) = (0,624^2) = 0,390$. Nilai determinasi 0,390 memberikan makna bahwa sebesar 39% kinerja guru mempengaruhi mutu sekolah di Kecamatan Porong sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian in.

Tabel 5. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4953.700	2	2476.850	76.410	.000 ^b
	Residual	5672.705	175	32.415		
	Total	10626.404	177			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai uji F sebesar 76,410 dilakukan pada tingkat $\alpha=0,05$ dengan F_{tabel} untuk $n=178$, $\text{probealitas/pembilang} = k = 2$ dan penyebut = $n - k = 178 - 2 = 176$ diperoleh nilai F_{tabel} bernilai 3,05. Berati $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $76,410 > 3,05$ berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi (terdapat pengaruh) antara keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) dengan mutu sekolah (Y).

Tabel 6. Kontribusi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.460	5.69346

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Dari tabel diatas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,460 menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 46%.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Mutu Sekolah Dasar (Y) di Kecamatan Porong.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah di Kecamatan Porong, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel keterampilan manajerial kepala sekolah sebesar 8,108 dengan t_{tabel} bernilai 1,974. Berati t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,974 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) berarti H_a diterima.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa indikator keterampilan teknis memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,47 dibandingkan indikator keterampilan konseptual dengan nilai rata-rata 4,41 dan keterampilan hubungan manusia sebesar 4,4. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan teknis merupakan aspek yang paling dominan dalam variabel keterampilan manajerial kepala sekolah karena memiliki korelasi paling kuat terhadap mutu sekolah. Keterampilan teknis yang mencakup pemahaman komprehensif tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu terbukti berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) dengan mutu sekolah (Y). Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah (Y) diterima. Hal ini berarti apabila keterampilan manajerial kepala sekolah semakin meningkat maka mutu sekolah akan semakin meningkat.

Keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Kepala sekolah dengan keterampilan manajerial yang baik tidak hanya mampu mengelola sumber daya manusia dan materi secara efisien, tetapi juga mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori keterampilan manajerial yang dikemukakan oleh Katz (1955), melalui keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknis yang terstruktur, kepala sekolah mampu mendorong tercapainya standar mutu pendidikan yang tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan yang dikemukakan oleh Bertalanffy L. Von (1968) bahwa sekolah merupakan suatu sistem terbuka yang terdiri atas komponen input, proses, output, dan outcome. Keterampilan manajerial kepala sekolah berperan sebagai faktor pengendali (controlling factor) yang mengintegrasikan seluruh komponen sistem tersebut agar bekerja secara harmonis. Kepala sekolah berfungsi mengelola input (guru, peserta didik, sarana prasarana), mengoptimalkan proses pembelajaran, serta memastikan output berupa lulusan dan prestasi sekolah sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan manajerial kepala sekolah, semakin efektif pula proses transformasi input menjadi output yang bermutu. Dengan demikian, keterampilan manajerial kepala sekolah dapat dipandang sebagai variabel yang menentukan efektivitas sistem sekolah secara keseluruhan.

Pengaruh Kinerja Guru (X_2) Terhadap Mutu Sekolah Dasar (Y) di Kecamatan Porong.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dominan guru yang bertugas pada sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Guru merupakan pihak yang secara langsung berinteraksi dengan kebijakan, kepemimpinan, dan praktik manajerial kepala sekolah sehingga memiliki persepsi yang relevan terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah dan mutu sekolah. Selain itu, mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari lima tahun, sehingga dinilai telah memiliki pengalaman yang memadai dalam mengamati dan menilai praktik manajerial kepala sekolah serta dampaknya terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh kinerja guru terhadap mutu sekolah di Kecamatan Porong, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja guru sebesar 10,605 dengan t_{tabel} bernilai 1,974. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,974 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) berarti H_0 diterima.

Pada variabel kinerja guru, indikator kualitas merupakan indikator dominan karena menunjukkan korelasi tertinggi terhadap mutu sekolah yang memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 5,4 dibandingkan indikator kuantitas dan indikator tanggung jawab dengan nilai rata-rata 5,17, indikator ketepatan waktu 5,31, dan indikator kerja sama 5,09. Kualitas pembelajaran guru berpengaruh langsung terhadap pengalaman belajar peserta didik dan capaian hasil belajar. Oleh karena itu, indikator kualitas mengindikasikan bahwa peningkatan mutu sekolah sangat bergantung pada kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kinerja guru (X_2) dengan mutu sekolah (Y). Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kinerja guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah (Y) diterima. Hal ini berarti apabila kinerja guru semakin meningkat maka mutu sekolah akan semakin meningkat.

Kinerja merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung

jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas lulusan di sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru yang baik secara kualitas dan kuantitas akan memberi dampak positif pada prestasi siswa di sekolah. Kinerja berpengaruh sangat erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana upaya untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam organisasi. Peningkatan kinerja guru harus ditekankan dan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional memiliki kompetensi yang dapat diandalkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karakteristik guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Kemampuan yang dimiliki oleh guru baik kemampuan metodologi maupun kemampuan konsep akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) Dan Kinerja Guru (X_2) Terhadap Mutu Sekolah Dasar (Y) di Kecamatan Porong.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah di Kecamatan Porong, menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 76,410 dilakukan pada tingkat $\alpha=0,05$ dengan F_{tabel} bernilai 3,05. Berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $76,410 > 3,05$ berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi (terdapat pengaruh) antara keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) dengan mutu sekolah (Y). Selain itu, hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,460 menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 46% dengan variabel yang paling dominan dan berpengaruh terhadap mutu sekolah adalah kinerja guru dikarenakan mempunyai nilai koefisien lebih besar dibandingkan variabel bebas lainnya.

Mutu sekolah yang baik mensyaratkan keterampilan manajerial yang baik dan mensyaratkan guru mempunyai kinerja yang baik. Kinerja guru yang baik sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan karena guru sebagai pelopor dan pelaksana pembaruan sekolah. Hasil kerja guru tercermin dari hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Agar sekolah memiliki kinerja guru yang baik maka harus ada seorang pemimpin yang memungkinkan guru bekerja secara profesional, kreatif dan mendukung dengan peralatan lengkap. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggotanya secara tepat, maka akan dapat membawa sekolah yang dikelolanya pada keberhasilan yaitu mutu sekolah yang baik.

Dari uraian pembahasan mengenai pengaruh secara parsial variabel keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah berperan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana prasarana belajar. Adapun guru sebagai tenaga pendidik berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menguasai kompetensi dan keterampilan mengajar yang baik. Oleh karena itu, keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap mutu sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). Keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah (Y). Hal ini berarti apabila keterampilan manajerial kepala sekolah semakin meningkat maka mutu sekolah akan semakin meningkat. Indikator keterampilan teknis memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk keterampilan manajerial kepala sekolah yang berpengaruh terhadap mutu sekolah. (2). Kinerja guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah (Y). Hal ini berarti apabila kinerja guru semakin meningkat maka mutu sekolah akan semakin meningkat. Indikator kualitas kerja guru memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk kinerja guru yang berpengaruh terhadap mutu sekolah. (3). Keterampilan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu sekolah (Y) di Kecamatan Porong, dengan variabel yang paling dominan dan berpengaruh terhadap mutu sekolah adalah kinerja guru dikarenakan mempunyai nilai koefisien lebih besar dibandingkan variabel bebas lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut: berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah, hal ini sesuai dengan teori keterkaitan keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa mutu sekolah tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi sistemik antara keterampilan manajerial, kinerja sumber daya manusia, dan pengelolaan organisasi sekolah secara keseluruhan.

REFERENSI

- Adelia, P., & Wulandari, A. (2024). Pengaruh Kinerja Guru Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Gedangan Sidoarjo. *e-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(1), 110-120. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/69427>
- Anjani, N. F., & Dafit, F. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 481-488. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40828>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Auliah, Y ., Putra, I. N. N. A., & Novianti, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi Dan Sosial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kota Bima . *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 341-352. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.469>
- Bertalanffy, L. von (1968). *General system theory: Foundations, development, applications*. New York, NY: George Braziller
- Bernardin, H. J., & Russell, J. E. A. (1993). *Human Resource Management: An Experiential Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Firmansyah. (2020). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 15-26. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i1.1408>
- Hakiki, N. S., Bahtiar. & Yakin, N. (2023) Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 226-236. [10.47200/aoej.v14i2.1223](https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1223)
- Huda, M. (2022). Analisis Faktor Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1-18. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2083>
- Katz, R. L. (1955). Skills of an effective administrator. *Harvard Business Review*, 33(1), 33-42
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir dkk, *Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru: UIKA Bogor* 1, No.3 (Januari 2022): 9 - 14.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan
- Shihabuddin, A., Hafis, G. N., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22565-22573. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.16889>
- Sukardi. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA